

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh simpulan umum, bahwa dalam kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang terdapat dieksis persona yakni persona pertama tunggal dan jamak, persona kedua tunggal, persona ketiga tunggal dan jamak, dieksis tempat dan dieksis waktu. Hasil analisis dalam penelitian ini memiliki jumlah data keseluruhan mengenai jumlah dieksis pada kumpulan puisi yang berjumlah sebanyak (253) puisi dan dieksis yang ditemukan dalam kumpulan puisi tersebut berjumlah 1.473 data.

1. Bentuk dieksis persona pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang pertama tunggal dan jamak, persona kedua tunggal, persona ketiga tunggal dan jamak. Persona pertama tunggal yang terdapat pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang yaitu persona pertama tunggal yakni pada kata “ku”, “aku”, “saya”, “i”, “me”, “my”, “i’ll” dan persona pertama jamak yakni pada kata “kita”, “we”, “kami”. Persona kedua tunggal yang terdapat pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang pada kata “mu”, “kamu”, “kamu”. Persona ketiga tunggal yang terdapat pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang pada kata “ia”, “nya”, “dia” dan persona ketiga tunggal yakni pada kata “mereka”. Adapun jumlah data dieksis persona yang diperoleh dalam kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang berjumlah (1128) data yang terdapat dari 174 kumpulan puisi.
2. Bentuk dieksis tempat pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang. Adapun data yang terdiri dari ungkapan kata “di keberadaan”, “ke mana-mana”, “dekat”, “ditubuhmu”, “matamu”, “hatimu”, “hatiku”, “di puisi”, “tananganku”, “atap”, “laut”, “kuselami”, “dari denyut”, “ke denyut”, “di mana”, “padaku”, “padamu”, “pandangan”, “kedipan”, “di sini”, “di depanmu”, “di diri”, “Bumi”, “mendekat”, “jauh”, “dunia”, “mulutmu”, “di pelukan”, “sedekat”, “kepala”, “langit”, “nadiku”, “sejatuh”, “rumah-rumah”, “jarak,” “dalam”, “pantai”, “di sana”, “bibir”, “denganmu”, “bintang jatuh”, “dalam diri”, “di depan mata”, “jalanan”, “di

luar”, “berasamamu”, “di hidup”, “di samping”, “dirimu”, “tubuh”, “lengan”, “di puncak”, “mata air”, “telingamu”, “keningku”. Data tersebut berjumlah (157) data yang terdiri dari 105 jumlah puisi

3. Bentuk dieksis waktu pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang. Adapun data yang terdiri dari ungkapan kata “sebelumnya”, “bila”, “kembali pada awal”, “kembali”, “waktu”, “sampai”, “sampai nanti”, “sampai pada akhirnya”, “akhirnya”, “selanjutnya”, “singkat”, “setelah”, “besok”, “lusa”, “sekarang”, “seterusnya”, “setelah”, “akhirnya”, “suatu saat”, “setiap waktu”, “dini hari”, “saat”, “forever”, “waktu”, “di detik”, “nanti”, “matahari terbit”, “sebelum”, “selalu”, “lama”, “kemudian”, “masa lalu”, “hari kemarin”, “hari esok”, “dulu”, “someday”, “nanti”, “sometimes”, “terkadang”, “ketika”, “hari ini”, “at 2 am”, “now”, “di tahun baru”, “selesai masa depan”. Data tersebut berjumlah (187) data yang terdiri dari 99 jumlah puisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis dieksis pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang, maka saran saya untuk berbagi pihak.

1. Bagi peneliti selanjutnya supaya bisa menganalisis dieksis jenis lainnya yang ada dalam sebuah karya dengan menggunakan kajian pragmatik. Dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang kebahasaan.
2. Semoga penelitian ini dapat membantu sarana masyarakat umum untuk mengetahui arti sebuah karya sastra yang dapat memberikan motivasi secara tulisan.
3. Saran saya selanjutnya untuk para pembaca penelitian ini agar dapat memahami hasil analisis dalam tingkat bahasa Indonesia yang digunakan berdasarkan dieksis yaitu bentuk ungkapan ujaran kepada lawan bicara atau pendengar